

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul berdiri tanggal 1 April 1992. SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul secara geografis terletak di desa Bunder, kecamatan Patuk kabupaten Gunungkidul dengan kondisi tanah sekitar sekolah termasuk tanah subur yang jauh dari kota.

Bangunan SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul ini telah lengkap yaitu terdiri dari ruang BK, UKS, TU, Masjid, Perpustakaan, Kantin, dan Ruang Guru. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Patuk sebanyak 310 meliputi 12 kelas, yaitu kelas X sebanyak 4 kelas, kelas XI sebanyak 4 kelas, dan XII sebanyak 4 kelas. Jumlah guru di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul sebanyak 31 orang, guru BK 2 orang dan karyawan sebanyak 12 orang. Jumlah siswa kelas X dan XI sebanyak 184 siswa.

Lokasi SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul ini cukup dekat dengan sumber informasi, seperti internet, media elektronik, media masa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diperoleh siswi dari pelajaran Bimbingan Konseling (BK) dan pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dan pelajaran Biologi. SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul Tahun 2014**

Umur	F	Persentase (%)
15 tahun	23	18,3
16 tahun	69	54,7
17 tahun	34	27,0
	126	100

Sumber : Data primer tahun 2014

Tabel 4.1. menunjukkan sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 69 orang (54,8%).

## 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul diuraikan sebagai berikut:

### a. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian SADARI

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul**

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	9	7,1
Cukup	62	49,2
Kurang	55	43,7
Jumlah	126	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui remaja putri di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup tentang pengertian SADARI, yaitu sebanyak 62 orang (49,2%).

b. Pengetahuan remaja putri tentang tujuan SADARI

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Tujuan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul**

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	13	10,3
Cukup	67	53,2
Kurang	45	36,5
Jumlah	126	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui remaja putri di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup tentang tujuan SADARI, yaitu sebanyak 67 orang (53,2%).

c. Pengetahuan remaja putri tentang kapan waktu melakukan pemeriksaan SADARI

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kapan Waktu Melakukan Pemeriksaan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul**

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	14	11,1
Cukup	50	39,7
Kurang	62	49,2
Jumlah	126	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui remaja putri di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul sebagian besar memiliki pengetahuan kategori kurang tentang kapan waktu melakukan pemeriksaan SADARI, yaitu sebanyak 62 orang (49,2%).

- d. Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Pemeriksaan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul**

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	6	4,8
Cukup	43	34,2
Kurang	77	61,0
Jumlah	126	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui remaja putri di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul sebagian besar memiliki pengetahuan kategori kurang tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI, yaitu sebanyak 77 orang (61,1%).

- e. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul**

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	40	31,7
Cukup	81	64,3
Kurang	5	4,0
Jumlah	126	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui remaja putri di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup tentang SADARI, yaitu sebanyak 81 orang (64,3%).

## B. Pembahasan

### 1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang pengertian SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul adalah kategori cukup (59,5%). Pengetahuan tentang pengertian SADARI termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010) ”tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang cukup tentang pengertian SADARI menunjukkan remaja putri mampu mendefinisikan pengertian SADARI. Dalam penelitian ini terdapat 55 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian SADARI, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 6 yaitu SADARI sebagai langkah awal mendeteksi adanya kelainan pada payudara, sehingga untuk selanjutnya dalam hal ini perlu adanya pemberian penyuluhan tentang SADARI sebagai langkah awal.

### 2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang tujuan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul adalah kategori cukup (53,2%). Pengetahuan tentang tujuan SADARI termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang tujuan SADARI menunjukkan remaja putri mampu menyebutkan tujuan pemeriksaan SADARI. Dalam penelitian ini terdapat 46 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan SADARI, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 12 yaitu SADARI optimum dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi.

### 3. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kapan Waktu Melakukan Pemeriksaan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang waktu melakukan pemeriksaan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul adalah kategori kurang (49,2%). Pengetahuan tentang kapan waktu

melakukan pemeriksaan SADARI dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "paham". Menurut teori Notoatmodjo (2010) "paham" berarti memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara benar dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Remaja putri yang kurang memahami tentang kapan waktu pemeriksaan SADARI berarti belum mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, terhadap objek yang dipelajari dalam hal ini tentang kapan waktu pemeriksaan SADARI. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 17 yaitu waktu yang diperlukan untuk SADARI sangat lama.

#### 4. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Pemeriksaan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul adalah kategori kurang (61,1%). Pengetahuan tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "aplikasi". Menurut teori Notoatmodjo (2010) "aplikasi" berarti memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi-situasi dan kondisi yang sebenarnya. Mengaplikasikan dapat diartikan dengan menggunakan hukum- hukum, rumus-rumus, metode, atau prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI menunjukkan remaja putri belum dapat mengaplikasikan cara melakukan pemeriksaan SADARI. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 24 yaitu langkah pertama SADARI yaitu dengan berdiri di depan cermin untuk melihat bentuk payudara (simetris atau tidak).

#### 5. Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul adalah kategori cukup (64,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Hardpha (2012) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta sebagian besar adalah cukup.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003). Hal ini berarti remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Banyaknya remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang SADARI dipengaruhi oleh faktor usia responden yang sebagian besar berada pada usia 16 tahun sebanyak 69 orang (54,8%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan responden juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Remaja putri dengan pendidikan SLTA telah memiliki dasar-dasar

pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menyerap dan memahami pengetahuan.

Selain faktor umur dan pendidikan, pengalaman dan informasi juga turut menentukan bagaimana pengetahuan seseorang, pengalaman juga merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan misalnya dari pengalaman pribadi. Notoatmodjo (2010). Informasi juga akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang misalnya informasi yang di dapat dari media seperti TV, radio, atau surat kabar sehingga akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hendri (2008).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada remaja putri.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL AHMAD YANI  
STIKES JENDERAL AHMAD YANI  
YOGYAKARTA